# ARTIKEL JURNAL

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**
**Siti Ulfatimah**
**1711012013**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2019**

# ARTIKEL JURNAL

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

**Oleh:**
**Siti Ulfatimah**
**17.1101.2013**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2019**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Siti Ulfatimah
NIM. 1711012013

Artikel Jurnal ini telah disetujui dan Diperiksa dihadapan Tim Penguji skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember, Februari 2019

Pembimbing I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp. Kep. Mat.
NIP. 19701213 200501 2001

Pembimbing II

Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp. Kep.J.
NPK. 93 05 384

# PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Siti Ulfatimah
NIM. 1711012013

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember, Februari 2019

Penguji.

1. Ketua : Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep. (.....)
   NPK. 08 04 491
2. Penguji 1 : Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp. Kep. Mat. (.....)
   NIP. 19701213 200501 2001
3. Penguji II : Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp.Kep.J. (.....)
   NPK. 93 05 384

Mengetahui.
Dekan

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP. 19701213 200501 2001

**PENGUJI ARTIKEL JURNAL**

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2019

Penguji I

Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep.
NPK. 08 04 491

Pembimbing I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp. Kep. Mat.
NIP. 19701213 200501 2001

Pembimbing II

Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp.Kep.J.
NPK. 93 05 384

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA REMAJA DI SMPN 2 BANGOREJO BANYUWANGI

**Siti Ulfatimah[1], Awatiful Azza[2], Komarudin[3]**

[1]Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

[2,3]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957
Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: http://fikes.unmuhjember.ac.id
Sitiulva22@gmail.com

## ABSTRAK

Kekerasan verbal merupakan kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisiknya, kata-kata menfitnah, mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain. Dampak dari kekerasan verbal adalah anak cenderung kurang percaya diri, harga diri rendah, terhambatnya perkembangan anak secara sosial dan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan desain *study corelational*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simpel random sampling* dengan metode *proporsional simpel random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SMPN 2 Bangorejo sejumlah 86 responden yang pernah mengalami kekerasan verbal. Analisa data secara *univariat* dan *bivariat* dengan mengunakan uji *Spearman Rank*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dengan *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukan ada hubungan negatif yang sangat kuat antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja, dengan nilai korelasi -0,868 dan p = 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja. Sehingga peran perawat atau petugas kesehatan sebagai *educator* serta *konselor* untuk memberikan edukasi atau konseling terhadap orang tua tentang dampak kekerasan verbal, sehingga diharapkan dapat mengurangi kekerasan yang terjadi pada anak.

Kata kunci: Kekerasan verbal, Kepercayaan diri, Usia remaja.
Daftar pustaka 58 (2002-2018)

# *THE RELATIONSHIP OF VERBAL VIOLENCE AND SELF- CONFIDENCE IN TEENAGERS OF SMPN 2 BANGOREJO BANYUWANGI*

**Siti Ulfatimah[1], Awatiful Azza[2], Komarudin[3]**

[1]Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

[2,3]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957
Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: http://fikes.unmuhjember.ac.id
Sitiulva22@gmail.com

## *ABSTRACT*

*Verbal violence is a variety of violence against feelings through rude words without physical contacts, words which smear, threaten, frighten, insult, or exaggerate other's mistakes. Verbal violence affects in ways like making a child less confident, humiliating his/her self-image, and hampering his/her social and emotional growth. The present study aimed to investigate the relationship of verbal violence and self-confidence in teenagers of SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. The study employed correlational design. The sampling technique used was simple random sampling following the method of proportional simple random sampling. Meanwhile, the population of the study is all students of the eighth grade of SMPN 2 Bangorejo, totaling 86 respondents who have experienced verbal violence. The data were analyzed with univariat and bivariat using the Spearman Rank test. The technique of data collection used was questinnaire with a Likert scale. The study found that there is very significant negative relationship of verbal violence and self-confidence in teenagers, indicated by the correlational value of -0,868 and p = 0,000 < 0,05 with the significance level of 5%. In other words, the more verbal violence received by teenagers from their parents, the lower their confidence. This implies a task for nurses or health workers as educators and counselors to provide education or counseling to parents about the negative impact of verbal violence, therefore it is expected that they could help press down the number of violence against children.*

*Keywords: Verbal violence; self-confidence, teenagers.*
*References 58 (2002-2018)*

**PENDAHULUAN**

Fenomena perlakuan salah dan tidak wajar merupakan suatu permasalahan yang dihadapi anak-anak pada saat ini, hal tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga, komunitas, sekolah maupun tempat bermain. Salah satu bentuk perlakuan salah pada anak yang sering terjadi ialah kekerasan pada anak atau disebut juga dengan *child abuse*. *Child abuse* atau kekerasan pada anak ialah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan *eksploitasi* untuk kepentingan komersial yang secara nyata dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangannya (WHO, 2004 dalam Putrawan, 2015).

Kekerasan verbal merupakan kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya, kata-kata memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain (Herlina, 2016). Kekerasan verbal merupakan salah satu jenis kekerasan yang sulit untuk dikenali. Dampak yang dirasakan korban tidak memberi bekas yang nampak bagi orang lain. Tidak sama dengan korban yang mengalami kekerasan fisik. Korban yang mengalami kekerasan verbal akan mengalami situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman, menurunya harga diri dan martabat korban (Suyanto, 2003).

Kasus kekerasan pada anak di Indonesia berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selalu meningkat setiap tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat per April 2015, terjadi 6006 kasus kekerasan anak di Indonesia. Angka ini meningkat signifikan dari tahun 2010 yang hanya 171 kasus. Sementara pada tahun 2011 tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5066 kasus. (Indhika dan Rokhanawati, 2017).

Berdasarkan data Dinas Sosial dan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Banyuwangi pada bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2018 terdapat 70 kasus kekerasan terhadap anak. Kecamatan Bangorejo menempati urutan

pertama tertinggi kasus kekerasan terhadap anak yaitu sebanyak 10 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kekerasan verbal didapatkan dari 10 anak, 3 orang mengalami kekerasan verbal ringan, 5 orang mengalami kekerasan verbal sedang, dan 2 orang mengalami kekerasan verbal berat. Data di atas menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di Indonesia masih sangat sering terjadi meskipun ada Undang-undang yang sudah mengatur tentang hal tersebut yaitu Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014.

*Verbal abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan (Sutanto, et al. 2015). Selain itu tindakan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berupa ucapan-ucapan bernada menghina dan merendahkan itu akan direkam dalam memori anak. Semakin lama, maka akan bertambah berat dan membuat anak memiliki pemikiran negatif akan dirinya sendiri dan dapat mempengaruhi penilaian anak terhadap dirinya atau harga diri anak, sehingga anak akan mengalami penurunan harga diri (Sutanto, et al. 2015). Ketika anak memiliki pemikiran negatif terhadap dirinya sendiri maka akan ada kecenderungan untuk menganggap diri sebagai orang yang buruk, sehingga anak akan merasa rendah diri. Tingkat penilaian atau harga diri seseorang sangat bepengaruh terhadap kepercayaan diri (Nidya, 2014). Oleh karena itu individu yang harga dirinya rendah akan cenderung kurang percaya diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal akan mengalami penurunan kualitas kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menganalisa hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

## MATERIAL DAN METODE

Pada penelitian ini desain penelitian menggunakan desain *study corelational*. Penelitian ini di laksanakan untuk untuk mengungkapkan hubungan antara

kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 sejumlah 174 siswa di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi pada periode bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 86 siswa yang mengalami kekerasan verbal.

Tehnik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *simpel random sampling*. Tekhnik ini merupakan pengelompokkan sampel berdasarkan pengambilan sampel dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Nursalam, 2013)

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner. Uji analisis penelitian menggunakan *Spearman rank* dengan tingkat signifikan 5 % atau α (0,05). Jika p value ≤ α (0,05) maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kekerasan verbal dengan kepercayaaan diri pada anak usia remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Umum

**Tabel 1.** Distribusi data usia, jenis kelamin, pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal, pengalaman orang tua tentang kekerasan di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Bulan September 2018-Januari 2019, n = 86

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Usia | | |
| 14 tahun | 72 | 83,7 |
| 15 tahun | 14 | 16,3 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 49 | 57 |
| Perempuan | 37 | 43 |
| Karakteristik | Frekuensi | Persentase % |
| Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal | | |
| Tidak Mengetahui | 64 | 74,4 |
| Sedikit Mengetahui | 8 | 9,3 |
| Mengetahui | 14 | 16,3 |

| | | |
|---|---|---|
| Pengalaman Orang Tua Tentang Kekerasan | | |
| Pernah Mengalami | 77 | 89,5 |
| Tidak Pernah Mengalami | 9 | 10,5 |
| Total | 86 | 100 |

Berdasarkan data umum responden didapatkan mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 72 responden (83,7%). Dengan jenis kelamin terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (57%). Data jumlah pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal bahwa sebagian besar orang tua responden sebanyak 64 orang (74,4%) tidak mengetahui tentang kekerasan verbal dan mayoritas orang tua responden sebanyak 77 orang (89,5%) pernah mengalami kekerasan.

**B. Data Khusus**

**Tabel 2.** Distribusi Kekerasan Vebal Pada Anak Usia Remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Bulan September 2018-Januari 2019, n = 86

| Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Remaja | Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| Ringan | 2 | 2,3 |
| Sedang | 70 | 81,4 |
| Berat | 14 | 16,3 |
| Total | 86 | 100 |

Distribusi kekerasan verbal pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi pada tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 70 responden (81,4%) mengalami kekerasan verbal sedang.

**Tabel 3.** Distribusi Kekerasan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Bulan September 2018-Januari 2019, n = 86

| Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Remaja | Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| Rendah | 12 | 14,0 |
| Sedang | 72 | 83,7 |
| Tinggi | 2 | 2,3 |
| Total | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami kepercayaan diri sedang sebanyak 72 responden (83,7%).

**Tabel 4.** Hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi , Bulan September 2018-Januari 2019, n = 86

| | | | Kekerasan verbal | Kepercayaan diri |
|---|---|---|---|---|
| *Spearman's rank* | Kekerasan Verbal | *Correlation Coefficient* | 1.000 | -.868** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 86 | 86 |
| | Kepercayaan Diri | *Correlation Coefficient* | -.868** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 86 | 86 |

Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank*. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa kepercayaan diri sedang pada anak usia remaja banyak terjadi pada anak remaja yang mendapatkan kekerasan verbal sedang yaitu sebanyak 70 responden, kekersan verbal berat 2 responden dan kekerasan verbal ringan 1 responden. sedangkan kepercayaan diri rendah pada anak remaja banyak terjadi pada anak remaja yang mendapatkan kekerasan verbal berat yaitu sebanyak 12 responden. Dan keperacayaan diri tinggi terjadi pada anak remaja yang mendapatkan kekerasan verbal ringan yaitu sebanyak 1 responden. Hasil analisis dengan menggunakan *Spearman rank* antara kekerasan verbal dan kepercayaan diri pada anak usia remaja didapatkan pada tabel 4 nilai p value 0,000 sehingga nilai p ≤ 0,05 artinya H1 diterima, yaitu ada hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja.

Nilai koefisien korelasi didapatkan -0,868 berarti ada korelasi yang sangat kuat dalam hubungan yang bersifat negatif, yang artinya jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekersan verbal dari orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja. Sebaliknya jika semakin rendah remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak remaja.

Menurut Huraerah (2018) kekerasan terhadap anak adalah perbuatan yang disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik atau emosional. Sedangkan menurut Sutanto, et al (2015) kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan, kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna melecehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesialan, mengecilkan arti si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan.

Seseorang yang mengalami korban kekerasan verbal dari orang tuanya, akan menjadi pribadi yang rendah diri, mudah minder, merasa dirinya tidak berharga dan lemah dalam membuat atau menentukan keputusan. Hal ini menunjukan bahwa korban yang mengalami kekerasan verbal memiliki penilaian-penilaian yang buruk terhadap diri sendiri yang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dirinya (Suyanto, 2003).

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi remaja. Menurut Rohayati (2011) kepercayaan diri merupakan modal yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri remaja agar mereka mampu menjadi pribadi yang dapat mengontrol berbagai aspek yang ada dalam dirinya sehingga dapat mengatur tujuan hidup mereka yang mengarah pada keberhasilan hidup. Selain itu, masa remaja adalah masa dimana prestasi menjadi suatu hal yang dianggap penting. Menurut Hamdan (2009) motivasi berprestasi pada remaja akan muncul apabila mereka mempunyai kepercayaan diri dalam dirinya.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat ditimbulkan oleh pola komunikasi dan pola asuh yang buruk dalam keluarga. Seperti berkata kasar pada anak, suka membentak, mengkritik atau banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya tinggal dalam lingkup keluarga yang sering mendapat makian atau hujatan tanpa menerima dukungan dan pujian maka anak tersebut dapat menjadi lemah. Hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak (Fitriyani, 2017).

Hasil penelitian hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dari 86 responden diperoleh kepercayaan diri sedang banyak terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verabal sedang sebanyak 70 responden, kekerasan verbal berat sebanyak 2 responden dan kekerasan verbal ringan sebanyak 1 responden, sedangkan kepercayaan diri rendah banyak terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verbal berat sebanyak 12 responden, dan kepercayaan diri tinggi terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verbal ringan sebanyak 1 responden. Berdasarkan uji analisisnya nilai p value 0,000 sehingga nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja. Dalam hal ini jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekersan verbal dari orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja. Sebaliknya jika semakin rendah remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak remaja.

Berdasarkan hasil hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak usia remaja di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi menunjukkan bahwa mayoritas mengalami kekerasan verbal sedang, kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua ini disebabkan karena anak remaja sering bandel, susah menurut dan susah diatur. Hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua yang kurang tentang kekerasan verbal dan pengalaman orang tua tentang kekerasan.

Sedangkan pada hasil kepercayaan diri mayoritas mengalami kepercayaan diri sedang, hal ini banyak terjadi pada anak remaja yang mengalami kekersan verbal sedang yaitu sebanyak 70 responden, kekerasan verbal berat 2 responden dan kekerasan verbal ringan 1 responden. Berdasarkan kuisioner dari 73 responden yang mengalami kepercayaan diri sedang, remaja mengaku bahwa mereka tidak bisa menerima kegagalan yang dialami dan tidak mau mengakui ketika berbuat salah, seharusnya anak remaja dapat memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut

kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

Dalam hal ini sesuai penelitian yang dilakukukan oleh Christiana, et al. (2014) tentang *"Effect Of Child Abuse On Self-Esteem Among Secondary Schools Students In Ekiti State (Case Study Of Iworoko Community High School)"* di dapatkan hasil yaitu kekerasan pada anak mempengaruhi self esteem atau harga diri anak dimana semakin tinggi atau sering dilakukannya kekerasan terhadap anak maka harga diri anak akan rendah begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nindya, (2014) tentang Hubungan Antara Kekersan Emosional Pada Remaja Dengan Kepercayaan diri Tahun 2014 didapatka hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan anatara kekerasan emosianal pada remaja dan kepercayaan diri pada remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Talaat (2012) tentang *"Verbal Abuse On Children: Does It Amount To Child Abuse Under The Malaysian Law"* di dapatkan hasil bahwa kekerasan verbal tidak meninggalkan tanda atau bukti luar, korban yang dilecehkan secara lisan biasanya yang di serang adalah harga dirinya sehingga harga dirinya rendah, dan seorang anak yang mengalami kekerasan verbal dapat tumbuh menjadi orang dewasa dengan harga diri rendah.

**SIMPULAN**

Kepercayaan diri sedang banyak terjadi pada anak remaja yang mengalami kekerasan verbal sedang yaitu sebanyak 70 responden, kekerasan verbal berat sebanyak 2 responden dan kekerasan verbal ringan 1 responden. Kepercayaan diri rendah terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verbal berat yaitu sebanyak 12 responden, sedangkan kepercayaan diri tinggi terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verbal ringan sebanyak 1 responden.

**SARAN**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam meminimalisir terjadinya kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan edukasi mengenai jenis-jenis kekerasan verbal, faktor penyebap terjadinya kekerasan

verbal dan dampak yang ditimbulkan, sehingga orang tua dalam mengasuh anak tidak menggunakan cara kekerasan

## DAFTAR PUSTAKA


Christianah et al. (2014). *Effect of Child Abuse on Self-Esteem among Secondary Schools Students in Ekiti State (Case Study of Iworoko Community High School).* Journal of Nursing Volume 1, Issue 12, December 2014 ISSN 2349-0373. Department of Psychology Faculty of the Social Sciences Nigeria.

Fitriyani, Yuni. (2017). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Smp Negeri 15 Yogyakarta*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta.

Hamdan. (2009). *Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMUN 1 Bekasi*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.

Herlina, Ani. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Di Dusun Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Huraerah, Abu. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuansa Cendekia: Bandung

Nidya, Ninda Sekar. (2014). *Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri*. Universitas Sanata Dharma.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Putrawan, et al. (2015). *Hubungan VerbalAbuse Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Kelas 3-5 Di Sd N Genuk 01 Ungaran Kabupaten Semarang*. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran

Rohayati, I. (2011). *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Ekprimental pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011).* Jurnal Bimbingan dan Konseling: I, 368-378.

Rokhanawati & Indika. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, Vol. 13, No. 2. Universitas'aisyiyah Yogyakarta.

Sutanto et al. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah.* Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1.

Prodi Kebidanan Akademi Kebidanan Yogyakarta.

Suyanto, B. (2003). *Masalah sosial Anak*. Jakarta: Kencana.

Talaat et al. (2012). *Verbal Abuse On Children: Does It Amount To Child Abuse Under The Malaysian Law*. Journal Asian Social Science Vol. 8, No. 6. Universiti Malaysia Terengganu, Kuala Terengganu, Malaysia.